

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar tidak hanya cerdas secara intelektual, berakhlak mulia (Kartina et al., 2024). Salah satu pendekatan yang dapat memperkuat pembelajaran nilai-nilai tersebut adalah melalui implementasi disiplin positif. Disiplin positif dalam konteks pendidikan bukan hanya soal kepatuhan terhadap aturan, melainkan penanaman kesadaran diri, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain (Nashir et al., 2024). Konsep ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia, seperti senyum, salam, sapa, sopan, dan santun (5S), yang menjadi dasar budaya di sekolah.

SMK Negeri 2 Sukoharjo sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi berupaya menanamkan disiplin positif melalui budaya 5S. Realita di lapangan menunjukkan bahwa masih ada sebagian murid yang belum membiasakan diri dengan sikap senyum, salam, sapa, sopan, dan santun dalam interaksi sehari-hari (Ilyasa et al., 2025). Masih banyak murid yang berpura-pura tidak melihat guru ketika berpapasan atau berada di lingkungan sekolah, baik di masjid maupun di depan kelas (Mustika Pera et al., 2023). Jumlah murid yang cukup banyak menyebabkan pengawasan guru menjadi tidak optimal. Kondisi ini

berdampak pada masih sering terjadinya pelanggaran disiplin, termasuk kurangnya konsistensi dalam mengamalkan nilai-nilai PAI melalui budaya 5S.

Faktor keluarga turut berpengaruh, karena sebagian murid berasal dari keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap pembiasaan sikap religius maupun disiplin di rumah. Akibatnya, pembiasaan tersebut tidak terbawa ke lingkungan sekolah (Sukriyah et al., 2024). Selain faktor internal keluarga, pergaulan di luar sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku murid. Fenomena lain yang terlihat adalah masih adanya murid yang kurang menghargai guru dalam proses belajar mengajar (Ayu & Dirgantoro, 2023).

Kurangnya kebiasaan menyapa guru maupun teman sebaya menjadi catatan penting dalam implementasi budaya 5S (Kundaryanti & Anggraini, 2024). Masih ada murid yang kurang ramah, misalnya tidak membiasakan senyum ketika berada di lingkungan sekolah (Harmuli et al., 2025). Kebiasaan mengucapkan salam, jika murid tidak terbiasa mengucapkan salam, maka nilai ukhuwah dan rasa saling mendoakan yang seharusnya terjalin antarwarga sekolah menjadi berkurang (Khairunnisah et al., 2024). Dalam Riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi dijelaskan:

أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

Artinya: *"Sebarkanlah salam di antara kalian." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)*

Hambatan dalam implementasi salam ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar atau minimnya pembiasaan secara konsisten di sekolah. Oleh sebab itu, penting

adanya sinergi antara guru, murid, dan lingkungan sekolah dalam menanamkan kebiasaan positif tersebut (Hana Nurzakiah et al., 2024). Dari sisi keluarga, sebagian orang tua mungkin kurang menekankan pentingnya adab salam dalam kehidupan sehari-hari di rumah (Fathoro, 2024). Inilah yang kemudian menjadi tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai PAI melalui disiplin positif di lingkungan SMK Negeri 2 Sukoharjo.

Penerapan disiplin positif berbasis nilai-nilai PAI juga relevan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dengan kata lain, penelitian ini hadir untuk mengintegrasikan visi kurikulum dengan praktik nyata di sekolah (Nashir, MJ, Azizah, Annisa Nur, Rochmawan, 2024).

Gap penelitian (*research gap*) dari kajian ini adalah masih minimnya penelitian yang fokus pada implementasi disiplin positif berbasis nilai-nilai PAI, khususnya dengan pendekatan budaya 5S di tingkat SMK (Rifki et al., 2024). Kebaruan penelitian (*novelty*) terletak pada integrasi konsep disiplin positif dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam konteks budaya 5S. Penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa disiplin positif bukan sekadar strategi manajemen kelas, sarana internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter murid (Khumairoh et al., 2023).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa isu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Masih ada beberapa murid yang belum secara konsisten menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.
2. Masih banyak murid yang berpura-pura tidak melihat guru ketika berpapasan atau saat berada di lingkungan sekolah, seperti di masjid maupun di depan kelas, sehingga menunjukkan kurangnya pengamalan budaya 5S.
3. Banyaknya jumlah murid menyebabkan pengawasan tidak optimal, sehingga masih sering terjadi pelanggaran terhadap implementasi disiplin positif.
4. Sebagian murid berasal dari keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap pembiasaan sikap religius maupun disiplin di rumah, sehingga berpengaruh pada perilaku mereka di sekolah.
5. Adanya pengaruh dari interaksi dan pergaulan di luar sekolah berpotensi mempengaruhi perilaku mereka di sekolah.
6. Ada beberapa murid yang kurang menghargai guru dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan belum optimalnya implementasi disiplin positif berbasis nilai 5S.
7. Terdapat beberapa murid yang belum membiasakan diri untuk menyapa guru maupun teman sebaya.

8. Sebagian murid belum mampu mengontrol bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari, sehingga menimbulkan kesan kurang sopan dan tidak sesuai dengan nilai sopan santun dalam PAI.
9. Ada sebagian murid yang kurang ramah, misalnya tidak membiasakan senyum ketika berada di lingkungan sekolah, sehingga implementasi nilai senyum dalam disiplin positif belum berjalan maksimal.
10. Ada beberapa murid yang belum bisa membiasakan mengucapkan salam, baik itu kepada teman sebaya maupun guru.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan fokus yang lebih tajam dan tidak terlalu umum, masalah dalam penelitian ini diringkas pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya mengedepankan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang tampak melalui penggunaan disiplin positif yang didasarkan pada budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di SMK Negeri 2 Sukoharjo.
2. Bidang yang dianalisis hanya terfokus pada perilaku murid di sekolah, baik saat berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas, tanpa memasukkan perilaku murid di luar sekolah.
3. Penelitian ini tidak mencakup semua jenis program pengembangan karakter di sekolah, tetapi khusus terarah pada implementasi disiplin positif sebagai metode untuk menginternalisasi nilai-nilai PAI.
4. Subjek yang diteliti terbatas pada murid, guru Pendidikan Agama Islam, dan pihak terkait di sekolah dalam pelaksanaan disiplin positif 5S.

5. Penelitian ini berlangsung pada tahun ajaran sedang berjalan di SMK Negeri 2 Sukoharjo, sehingga data yang dikumpulkan hanya mencakup jangka waktu tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui implementasi disiplin positif di SMK Negeri 2 Sukoharjo?
2. Bagaimana implementasi disiplin positif untuk membentuk perilaku murid di SMK Negeri 2 Sukoharjo?
3. Bagaimana dampak implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui disiplin positif terhadap perilaku murid di SMK Negeri 2 Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui implementasi disiplin positif di SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan disiplin positif guna membentuk perilaku murid di SMK Negeri 2 Sukoharjo.
3. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui disiplin positif terhadap perilaku murid di SMK Negeri 2 Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait implementasi disiplin positif sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islami dalam pembinaan karakter murid.
- b) Menjadi referensi akademik bagi penelitian sejenis, terutama yang menekankan keterkaitan antara disiplin positif, pendidikan karakter, dan nilai-nilai religius dalam konteks Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah: menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam mengembangkan strategi pembinaan karakter melalui disiplin positif, sehingga tercipta iklim sekolah yang religius, ramah, dan berkarakter Islami.
- b) Bagi guru PAI: memberikan pedoman praktis dalam menginternalisasi nilai-nilai PAI melalui disiplin positif yang sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka.
- c) Bagi murid: membantu menumbuhkan kesadaran diri untuk berperilaku sesuai ajaran Islam, khususnya dalam pembiasaan sikap senyum, salam, sapa, sopan, dan santun dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Bagi peneliti lain: menjadi pijakan awal untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan karakter Islami, baik di SMK maupun di jenjang pendidikan lainnya.